

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Literasi numerasi menurut Han ialah suatu pengetahuan serta kecakapan untuk memahami bacaan dan memanfaatkan beraneka ragam angka dan juga berbagai simbol yang berguna untuk memecahkan permasalahan yang praktis dalam beraneka ragam konteks kehidupan sehari-hari. Selain itu, literasi numerasi juga berguna untuk menganalisis informasi yang diperlihatkan dalam beragam bentuk seperti grafik, tabel, bagan, dan lain sebagainya lalu memakai penjelasan dari hasil analisis tersebut guna memprediksi dan mengambil keputusan.¹

Faktanya, negara Indonesia menempati posisi ke-62 dari 70 negara dalam tingkatan literasinya. Menurut *Programme for International Student Assessment* (PISA) yang dilaksanakan pada tahun 2018, kemampuan literasi peserta didik di Indonesia memiliki rata-rata skor 371 sehingga menempati posisi ke-6 dari bawah. Kemudian, untuk kemampuan numerasinya, Indonesia memperoleh skor 379 dengan menduduki urutan ke-7 dari bawah. Sedangkan menurut *Trends in International Mathematics and Science Study* (TIMSS) yang dilaksanakan pada tahun 2016, Indonesia memperoleh skor matematika sebanyak 395 dari rata-rata skor 500.² Hal itu menunjukkan bahwa kemampuan literasi numerasi peserta didik di Indonesia masih sangat rendah dan dibawah rata-rata dunia.

¹ Weilin Han et al., *Materi Pendukung Literasi Numerasi, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), 3.

² Ni Kadek Kasi Widiyanti, I Nengah Suparta, and Sariyasa Sariyasa, "Meningkatkan Literasi Numerasi Dan Pendidikan Karakter Dengan E-Modul Bermuatan Etnomatematika Di Era Pandemi COVID-19," *JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)* 10, no. 2 (2022): 332, <https://doi.org/10.25273/jipm.v10i2.10218>.

Sejalan dengan itu, Arahmah dalam *prosiding* seminarnya mengutip ungkapan dari Ulfa, bahwa rendahnya literasi numerasi di Indonesia dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain yaitu 1) kurangnya rasa ingin tahu yang tinggi terhadap fakta, teori, prinsip, pengetahuan, dan juga informasi, 2) keadaan lingkungan fisik yang belum mencukupi, 3) keadaan lingkungan sosial yang belum mendukung, 4) kurangnya rasa haus akan suatu informasi, dan 5) tidak adanya prinsip hidup bahwa membaca termasuk kebutuhan jiwa.³

Salah satu pendapat yang dikemukakan oleh Fadilah mengungkapkan bahwa setiap unsur dalam implementasi literasi numerasi tidak luput dari lingkup materi pembelajaran matematika. Sehingga, dapat dikatakan bahwa literasi numerasi merupakan bagian dari pembelajaran matematika.⁴ Dalam mempelajari matematika, kemampuan literasi numerasi menjadi salah satu kemampuan yang sangat dibutuhkan dalam menyelesaikan permasalahan matematika yang berhubungan dengan keseharian. Keseharian yang dimaksud di sini, sebagaimana ketika menggunakan simbol matematika, memaparkan atau memahami soal matematika, menentukan strategi dalam mengerjakan soal matematika, dan menafsirkan soal cerita matematika. Lantaran kemampuan literasi numerasi sangat penting, maka peserta didik diharapkan mampu menguasai kemampuan tersebut sebagai salah satu dasar keterampilan dalam mempelajari dan memahami matematika.⁵

³ Fidian Arahmah, Chrisnaji Banindra Yudha, and Maria Ulfa, "Peningkatan Kemampuan Literasi Numerasi Pada Matematika Melalui Metode Student Facilitator and Explaining," in *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III* (Jakarta: SEMNARA 2021, 2021), 210.

⁴ Yulina Fadilah et al., "Literasi Numerasi Dalam Pembelajaran Matematika Kelas Tinggi Di Tingkat Madrasah Ibtidaiyah," *Jurnal Al-Ibtidaiyah* 3, no. 1 (2022): 19.

⁵ Nayla Ziva Salvia, Fadya Putri Sabrina, and Ismilah Maula, "Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Peserta Didik Ditinjau Dari Kecemasan Matematika," in *Seminar Nasional Pendidikan Matematika*, vol. 3 (Pekalongan: ProSandika, 2022), 356.

Terdapat beberapa tingkatan proses kognitif dalam literasi numerasi yaitu pemahaman, penerapan, dan penalaran. Dengan ketiga tingkatan proses kognitif tersebut, peserta didik diharapkan mampu untuk (1) memahami berbagai fakta, prosedur, dan alat matematika, (2) menerapkan konsep matematika ke dalam berbagai situasi nyata yang bersifat rutin, serta (3) bernalar dengan menggunakan konsep matematika guna menyelesaikan permasalahan yang bersifat non rutin.⁶

Pengertian matematika menurut James yang dikutip oleh Yolanda merupakan ilmu mengenai logika yang berupa bentuk, susunan, besaran, serta berbagai konsep yang berkaitan antara satu sama lain. Kemudian, Yolanda mengatakan bahwa matematika adalah ilmu mengenai logika yang saling berkaitan satu sama lain yang mampu membantu seseorang untuk memahami serta menguasai permasalahan sosial, ekonomi, dan juga alam.⁷ Untuk bisa berhasil dalam belajar matematika, maka perlu memahami konsep dalam matematika. Pemahaman matematika sangat diperlukan agar peserta didik dapat menyelesaikan permasalahan matematika sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.⁸

Berdasarkan observasi dan wawancara di SDN 3 Banjaranyar, ditemukan bahwa peserta didik masih kesulitan dalam menjawab soal-soal matematika terutama yang berbasis literasi numerasi dengan benar. Terbukti dari nilai indeks literasi numerasi di SDN 3 Banjaranyar yang masih di bawah kompetensi minimum yaitu sebesar 1,765. Menurut wali kelas V SDN 3 Banjaranyar, rendahnya kemampuan literasi numerasi itu disebabkan oleh kurangnya pemahaman peserta

⁶ Sofie Dewayani et al., *Panduan Penguatan Literasi Dan Numerasi Di Sekolah*, ed. Shinta Handini (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021), 69.

⁷ Dilla Desvi Yolanda, *Pemahaman Konsep Matematika Dengan Metode Discovery*, ed. Guepedia/La (Agam: Guepedia, 2020), 18.

⁸ Shinta Dwi Handayani, "Pengaruh Kecemasan Matematika Terhadap Pemahaman Konsep Matematika," *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)* 4, no. 1 (2019): 60, <https://doi.org/10.30998/sap.v4i1.3708>.

didik terhadap materi matematika yang diajarkan ketika pelaksanaan pembelajaran secara daring (*online*). Ketika pembelajaran daring, pendidik tidak bisa mengawasi dan mengontrol kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di rumah secara langsung dan intensif. Sehingga, ketika peserta didik diberikan soal mengenai matematika, mereka menjadi tidak bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut, terutama pada soal yang berbasis literasi numerasi. Hal ini mengindikasikan bahwa peserta didik masih belum bisa memahami konsep-konsep matematika yang berkaitan dengan literasi numerasi. Sehingga, perlu diteliti lebih lanjut mengenai hubungan antara kemampuan literasi numerasi dengan pemahaman matematika peserta didik.

Seperti halnya dengan penelitian dari Alfiah, Mulyadi, dan Apriyanti pada tahun 2020 tentang hubungan antara kemampuan literasi numerasi dengan kemampuan pemecahan masalah matematika, yang mana penelitian tersebut dilaksanakan di kelas VIII SMP Negeri 1 Pacitan dengan memperoleh hasil penelitian yaitu adanya hubungan antara kemampuan literasi numerasi dengan kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik yang cukup signifikan.⁹ Kemudian Afandi, Jafar, dan K pada tahun 2021 juga telah melakukan penelitian tentang hubungan kemampuan literasi numerasi dengan hasil belajar matematika yang dilakukan di kelas V SD Gugus II, dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kemampuan literasi numerasi memiliki dampak yang baik untuk

⁹ Siti Alfiah, Mulyadi, and Dwi Cahyani Nur Apriyani, "Hubungan Antara Literasi Numerasi Dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pacitan Tahun Pelajaran 2019/2020," *Jurnal Penelitian Pendidikan* 12, no. 1 (2020): 44–50, <https://doi.org/10.21137/jpp.2020.12.1.7>.

meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik.¹⁰ Begitu juga dengan Rosmalah, Sudarto, dan Hur'ainun yang melakukan penelitian pada tahun 2022 tentang hubungan kemampuan literasi numerasi dengan hasil belajar matematika pada peserta didik kelas tinggi, yang mana diperoleh hasil berupa adanya hubungan yang cukup signifikan antara kemampuan literasi numerasi dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas tinggi.¹¹ Berdasarkan berbagai penelitian tersebut, maka belum pernah diteliti penelitian tentang hubungan antara kemampuan literasi numerasi dengan pemahaman matematika.

Penelitian ini sangat penting dilakukan guna mengetahui tingkatan hubungan antara kemampuan literasi numerasi dengan pemahaman matematika, sehingga diharapkan dengan mengetahui hubungan tersebut, peserta didik dapat terbantu dalam meningkatkan kemampuan literasi numerasi dan pemahaman matematikanya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Antara Kemampuan Literasi Numerasi dengan Pemahaman Matematika Peserta Didik Kelas V SDN 3 Banjaranyar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kemampuan literasi numerasi peserta didik kelas V SDN 3 Banjaranyar Kabupaten Nganjuk?

¹⁰ Fadli Afandi, Muh Idris Jafar, and Adnan K, “Hubungan Kemampuan Literasi Numerasi Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Gugus II,” *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan Vol*, 5, no. 3 (2021): 423–30.

¹¹ Rosmalah, Sudarto, and Khaviva Hur'ainun, “Hubungan Antara Kemampuan Literasi Numerasi Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Tinggi,” *JPPSD: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 2, no. 4 (October 16, 2023): 334–41.

2. Bagaimana pemahaman matematika peserta didik kelas V SDN 3 Banjaranyar Kabupaten Nganjuk?
3. Bagaimana hubungan antara kemampuan literasi numerasi dengan pemahaman matematika peserta didik kelas V SDN 3 Banjaranyar Kabupaten Nganjuk?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian pada penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kemampuan literasi numerasi peserta didik kelas V SDN 3 Banjaranyar Kabupaten Nganjuk.
2. Untuk mengetahui pemahaman matematika peserta didik kelas V SDN 3 Banjaranyar Kabupaten Nganjuk.
3. Untuk mengetahui hubungan antara kemampuan literasi numerasi dengan pemahaman matematika peserta didik kelas V SDN 3 Banjaranyar Kabupaten Nganjuk.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Peserta didik. Memacu peserta didik agar lebih memahami berbagai pertanyaan yang berbasis literasi numerasi dan matematika.
2. Pendidik. Mampu mengetahui kemampuan literasi numerasi dan juga pemahaman matematika dari peserta didik. Serta dapat melatih peserta didik untuk belajar tentang literasi numerasi.
3. Peneliti selanjutnya. Sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang memiliki topik penelitian relevan dengan penelitian ini.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menjadi salah satu acuan dalam melakukan penelitian. Penelitian terdahulu berguna sebagai pembandingan dari penelitian yang dilakukan serta untuk menunjukkan persamaan dan perbedaan dari penelitian yang dilakukan. Oleh karena itu, disajikan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Piper, dkk. pada tahun 2018 tentang bahan-bahan penting yang dapat digunakan untuk meningkatkan literasi numerasi peserta didik. Hasil dari penelitian tersebut ialah dengan menggunakan ukuran hasil literasi dan numerasi untuk kelas 1 dan 2, mereka mengevaluasi manfaat dari bahan-bahan berikut: (1) pengembangan profesional guru dan dukungan serta pembinaan instruksional guru; (2) revisi buku peserta didik dalam literasi dan numerasi, dengan rasio 1:1, ditambahkan ke pengembangan profesional dan dukungan instruksional; dan (3) rencana pelajaran guru terstruktur ditambahkan ke buku peserta didik, pengembangan profesional, dan dukungan instruksional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kombinasi ketiga pengembangan profesional, dukungan instruksional guru dan pembinaan, buku peserta didik 1:1, dan rencana pelajaran guru yang terstruktur adalah yang paling efektif. Persamaan kedua penelitian ini adalah melakukan penelitian tentang kemampuan literasi numerasi peserta didik dan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Kemudian, perbedaan kedua penelitian ini adalah penelitian tersebut meneliti tentang bahan-bahan penting yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi dan subjek yang

digunakan adalah masing-masing 22 zona sekolah dari kabupaten Bungoma dan Machakos, Kenya.¹²

Penelitian yang dilakukan oleh Alfiah, Mulyadi, dan Apriyani pada tahun 2020 tentang hubungan antara literasi numerasi dengan kemampuan pemecahan masalah matematika. Penelitiannya menggunakan penelitian korelasi dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian tersebut adalah adanya hubungan yang signifikan antara literasi numerasi dengan kemampuan peserta didik memecahkan masalah. Hal itu dapat dilihat dari nilai signifikansinya yang bernilai $0,000 < 0,05$. Literasi numerasi memiliki pengaruh sebanyak 54,6 % dan faktor yang lain memiliki pengaruh sebesar 45,4 %. Persamaan kedua penelitian ini adalah melakukan penelitian tentang kemampuan literasi numerasi peserta didik dan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Kemudian, perbedaan kedua penelitian ini adalah melakukan penelitian dengan variabel kedua tentang kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik dan subjek yang digunakan adalah peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Pacitan tahun ajaran 2019/2020.¹³

Selanjutnya, penelitian yang dilaksanakan oleh Afandi, Jafar, dan K pada tahun 2021 tentang hubungan kemampuan literasi numerasi dengan hasil belajar matematika. Penelitiannya menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan metode korelasional. Hasil penelitian tersebut adalah kemampuan literasi numerasi memiliki dampak yang baik untuk meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik. Hal ini dibuktikan dari pengujian $t_{hitung} = 12,36448$ dan $t_{tabel} = 1,66462$ diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga H_0 ditolak. Persamaan kedua penelitian ini adalah

¹² Benjamin Piper et al., "Identifying the Essential Ingredients to Literacy and Numeracy Improvement: Teacher Professional Development and Coaching, Student Textbooks, and Structured Teachers' Guides," *World Development* 106 (June 1, 2018): 324–36, <https://doi.org/10.1016/J.WORLDDEV.2018.01.018>.

¹³ Alfiah, Mulyadi, and Apriyani, "Hubungan Antara Literasi Numerasi Dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pacitan Tahun Pelajaran 2019/2020."

melakukan penelitian tentang kemampuan literasi numerasi peserta didik, menggunakan metode penelitian kuantitatif, dan subjek yang digunakan adalah peserta didik kelas V sekolah dasar. Kemudian, perbedaan kedua penelitian ini adalah melakukan penelitian dengan variabel kedua tentang hasil belajar matematika peserta didik dan tempat yang digunakan untuk penelitian adalah SD Gugus II Kecamatan Mare Kabupaten Bone yang terdiri dari SDN 241 Kadai, SD Inpres 5/81 Kadai, SD Inpres 12/79 Lakukang, SD Inpres 3/77 Tellongeng, SDN 238 Ujung Tanah, dan SD Inpres 6/80 Ujung Tanah.¹⁴

Kemudian, Ermiana, dkk. pada tahun 2021 juga melakukan penelitian tentang kemampuan literasi numerasi dalam memecahkan masalah soal cerita. Penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Dari hasil penelitian, diperoleh kesimpulan bahwa kemampuan literasi numerasi peserta didik inklusi masih dikatakan rendah dalam menyelesaikan soal cerita. Terbukti dari respon subjek A terhadap soal yaitu: 1) subjek A sudah dapat menggunakan pemahaman konteks untuk menyelesaikan masalah matematika tetapi masih belum benar dalam penyelesaiannya; 2) tidak dapat menulis kesimpulan penyelesaian; dan 3) subjek A belum mampu menghubungkan berbagai macam representasi saat penyelesaian masalah. Sedangkan, respon subjek B terhadap soal yaitu: 1) dapat menulis proses dalam mencapai solusi, tetapi belum lengkap dan belum benar; 2) juga sudah dapat menuliskan kesimpulan hasil matematika berdasarkan hasil yang diperoleh berdasarkan proses penyelesaian yang ditulis namun jawaban yang diberikan belum benar; dan 3) sudah dapat menggunakan pemahaman konteks untuk menyelesaikan masalah matematika tetapi belum benar. Persamaannya adalah

¹⁴ Afandi, Jafar, and K, "Hubungan Kemampuan Literasi Numerasi Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Gugus II."

melakukan penelitian tentang kemampuan literasi numerasi. Perbedaannya adalah menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dan menggunakan subjek siswa inklusif MI Darul Hikmah Mataram.¹⁵

Berikutnya, penelitian yang dilakukan oleh Fauzi, dkk. pada tahun 2021 tentang analisis literasi numerasi peserta didik kelas VIII pada konten aljabar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi numerasi peserta didik di sekolah tersebut tergolong rendah. faktor yang memengaruhi rendahnya literasi numerasi di sekolah tersebut, antara lain: (1) peserta didik tidak menyukai soal cerita yang panjang, (2) peserta didik belum memahami materi prasyarat, serta (3) peserta didik kesulitan dalam menentukan strategi penyelesaian. Persamaan kedua penelitian ini adalah melakukan penelitian tentang literasi numerasi peserta didik. Kemudian, perbedaan kedua penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dan subjek yang digunakan adalah peserta didik kelas VIII SMP Petri Jaya Jakarta Timur.¹⁶

Penelitian yang dilakukan oleh Fadilah, dkk. pada tahun 2022 tentang literasi numerasi dalam pembelajaran matematika kelas tinggi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) rencana program literasi numerasi di Madrasah Ibtidaiyah area Kabupaten Probolinggo secara umum belum tersusun dan secara khusus menyesuaikan materi literasi numerasi pada pembelajaran matematika kelas tinggi,

¹⁵ Ida Ermiana et al., "Kemampuan Literasi Numerasi Siswa SD Inklusif Dalam Memecahkan Masalah Soal Cerita," *Journal of Elementary Education* 4, no. 6 (2021): 895–905, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22460/collase.v4i6.9101>.

¹⁶ Farhan Gilang Fauzi et al., "Analisis Literasi Numerasi Siswa Kelas VIII Di SMP Petri Jaya Jakarta Timur Pada Konten Aljabar," *Himpunan: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Matematika* 1, no. 2 (2021): 83–91.

(2) implementasi program literasi numerasi telah sesuai dengan tiga langkah program literasi sekolah yaitu pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran, serta sesuai dengan lima komponen literasi numerasi, (3) usaha yang dilakukan dalam meminimalisir kendala saat pelaksanaan program literasi numerasi telah beracuan pada tujuan umum literasi di madrasah, (4) unsur pendorong terdiri dari pemerintah dan sasaran program literasi numerasi, (5) unsur kendala bersumber kelas, sekolah, serta masyarakat. Persamaan kedua penelitian ini adalah melakukan penelitian tentang kemampuan literasi numerasi peserta didik. Kemudian, perbedaan kedua penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dan subjek yang digunakan adalah peserta didik kelas tinggi yaitu kelas IV, V, dan VI Madrasah Ibtidaiyah Swasta area Kabupaten Probolinggo.¹⁷

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Hasibuan, Nafiah, dan Supriatna pada tahun 2022 tentang hubungan antara motivasi belajar matematika dengan literasi numerasi peserta didik kelas V. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif korelasi. Hasil dari penelitian terbukti adanya hubungan yang positif serta signifikan antara motivasi belajar matematika dengan literasi numerasi peserta didik kelas V SDN Utan Kayu Selatan Kecamatan Matraman Jakarta Timur. Hal itu dibuktikan dari hasil uji korelasi *Product Moment* yang menunjukkan nilai r sebesar 0,217 serta hasil uji- t yang menunjukkan t_{hitung} (2,045) lebih besar dari t_{tabel} (1,988). Persamaan kedua penelitian ini adalah melakukan penelitian tentang literasi numerasi peserta didik, subjek yang digunakan adalah peserta didik kelas V sekolah dasar, dan menggunakan metode penelitian kuantitatif korelasi. Kemudian, perbedaan kedua penelitian ini adalah melakukan penelitian dengan variabel

¹⁷ Fadilah et al., "Literasi Numerasi Dalam Pembelajaran Matematika Kelas Tinggi Di Tingkat Madrasah Ibtidaiyah."

pertama tentang motivasi belajar matematika dan tempat yang digunakan untuk penelitian adalah dari SDN Utan Kayu Selatan Kecamatan Matraman Jakarta Timur.¹⁸

Kemudian, Ratnasari dan Setiawan pada tahun 2022 melakukan penelitian tentang literasi numerasi peserta didik dalam pemecahan masalah segiempat dan trapesium. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi numerasi peserta didik pada soal pemecahan luas segiempat dan trapesium, yaitu (1) peserta didik dapat memiliki kemampuan dalam memecahkan masalah umum terkait luas dalam kehidupan sehari-hari, (2) peserta didik dapat menganalisis informasi yang diperoleh dari pertanyaan, kemudian melakukan interpretasi analitik untuk membuat prediksi dan menarik kesimpulan. Kesulitan yang peserta didik temui adalah (1) kesulitan dalam memahami pertanyaan, (2) kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi prasyarat, (3) kesulitan dalam merumuskan strategi penyelesaian yang lengkap, (4) kesulitan dalam menarik kesimpulan. Persamaan kedua penelitian ini adalah melakukan penelitian tentang literasi numerasi peserta didik. Kemudian, perbedaan kedua penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dan subjek yang digunakan adalah peserta didik kelas VII SMP Assa'idiyyah Kepanjen Kabupaten Malang.¹⁹

Berikutnya, penelitian yang dilakukan oleh Rosmalah, Sudarto, dan Hur'ainun pada tahun 2023 tentang hubungan kemampuan literasi numerasi dengan

¹⁸ Ida Lestari Hasibuan, Maratun Nafiah, and A. R. Supriatna, "Hubungan Antara Motivasi Belajar Matematika Dengan Literasi Numerasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Utan Kayu Selatan Kecamatan Matraman Jakarta Timur," *EDUMAT: Jurnal Edukasi Matematika* 13, no. 1 (2022): 1–9, <https://doi.org/10.53717/edumat.v13i1.305>.

¹⁹ Julia Rahmah Ratnasari and Yayan Eryk Setiawan, "Literasi Numerasi Siswa Dalam Pemecahan Masalah Segiempat Dan Trapesium," *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika* 11, no. 3 (2022): 2533–44, <https://doi.org/10.24127/ajpm.v11i3.5714>.

hasil belajar matematika pada peserta didik kelas tinggi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Hasil yang diperoleh peneliti adalah adanya hubungan yang cukup signifikan antara kemampuan literasi numerasi dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas tinggi. Yang mana hal tersebut dibuktikan dari hasil analisis statistik inferensial yang memperoleh t_{hitung} sebesar 5,6362 dan t_{table} dengan signifikansi 5% sebesar 1,66462 sehingga $t_{hitung} \geq t_{table}$. Persamaan kedua penelitian ini adalah melakukan penelitian tentang kemampuan literasi numerasi peserta didik, menggunakan metode penelitian kuantitatif. Kemudian, perbedaan kedua penelitian ini adalah melakukan penelitian dengan variabel kedua tentang hasil belajar matematika peserta didik dan subjek yang digunakan adalah peserta didik kelas tinggi SDN 70 Lamurukung Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone tahun ajaran 2021/2022.²⁰

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian

No.	Nama Penulis	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Benjamin Piper, dkk. (2018) melakukan penelitian dengan judul “Identifying the Essential Ingredients to Literacy and Numeracy Improvement: Teacher Professional Development and Coaching, Student Textbooks, and	Melakukan penelitian tentang kemampuan literasi numerasi peserta didik dan menggunakan metode penelitian kuantitatif	Melakukan penelitian tentang bahan-bahan penting yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi dan subjek yang digunakan adalah masing-masing 22 zona sekolah dari kabupaten Bungoma dan Machakos, Kenya	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang meneliti tentang hubungan antara kemampuan literasi numerasi dengan pemahaman matematika peserta didik di kelas V SDN 3 Banjaranyar Kabupaten Nganjuk. Penelitian ini

²⁰ Rosmalah, Sudarto, and Hur'ainun, “Hubungan Antara Kemampuan Literasi Numerasi Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Tinggi.”

	Structured Teachers' Guides”			menggunakan metode penelitian kuantitatif korelasional. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan literasi numerasi peserta didik, pemahaman matematika peserta didik, serta hubungan antara kemampuan literasi numerasi dengan pemahaman matematika peserta didik.
2	Siti Alfiah, Mulyadi, dan Dwi Cahyani Nur Apriyani (2020) melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Antara Literasi Numerasi Dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pacitan Tahun Pelajaran 2019/2020”	Melakukan penelitian tentang kemampuan literasi numerasi peserta didik dan menggunakan metode penelitian kuantitatif	Melakukan penelitian dengan variabel kedua tentang kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik dan subjek yang digunakan adalah peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Pacitan tahun ajaran 2019/2020	
3	Fadli Afandi, Muh Idris Jafar, dan Adnan K (2021) melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Kemampuan Literasi Numerasi Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Gugus II”	Melakukan penelitian tentang kemampuan literasi numerasi peserta didik, menggunakan metode penelitian kuantitatif, dan subjek yang digunakan adalah peserta didik kelas V sekolah dasar	Melakukan penelitian dengan variabel kedua tentang hasil belajar matematika peserta didik dan tempat yang digunakan untuk penelitian adalah SD Gugus II Kecamatan Mare Kabupaten Bone yang terdiri dari SDN 241 Kadai, SD Inpres 5/81 Kadai, SD Inpres 12/79 Lakukang, SD Inpres 3/77 Tellongeng, SDN 238 Ujung Tanah, dan SD Inpres 6/80 Ujung Tanah.	
4	Ida Ermiana, dkk. (2021) melakukan	Persamaannya adalah melakukan	Perbedaannya adalah menggunakan jenis	

	penelitian dengan judul “Kemampuan Literasi Numerasi Siswa SD Inklusif dalam Memecahkan Masalah Soal Cerita”	penelitian tentang kemampuan literasi numerasi	penelitian kualitatif deskriptif dan menggunakan subjek siswa inklusif MI Darul Hikmah Mataram	
5	Farhan Gilang Fauzi, dkk. (2021) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Literasi Numerasi Siswa Kelas VIII di SMP Petri Jaya Jakarta Timur pada Konten Aljabar”	Melakukan penelitian tentang literasi numerasi peserta didik	Menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dan subjek yang digunakan adalah peserta didik kelas VIII SMP Petri Jaya Jakarta Timur	
6	Yulina Fadilah, dkk. (2022) melakukan penelitian dengan judul “Literasi Numerasi dalam Pembelajaran Matematika Kelas Tinggi di Tingkat Madrasah Ibtidaiyah”	Melakukan penelitian tentang kemampuan literasi numerasi peserta didik	Menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dan subjek yang digunakan adalah peserta didik kelas tinggi yaitu kelas IV, V, dan VI Madrasah Ibtidaiyah Swasta area Kabupaten Probolinggo	
7	Ida Lestari Hasibuan, Maratun Nafiah, dan A. R. Supriatna (2022) melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Antara Motivasi Belajar	Melakukan penelitian tentang literasi numerasi peserta didik, subjek yang digunakan adalah peserta didik kelas V sekolah dasar, dan menggunakan	Melakukan penelitian dengan variabel pertama tentang motivasi belajar matematika dan tempat yang digunakan untuk penelitian adalah dari SDN Utan Kayu Selatan Kecamatan	

	Matematika dengan Literasi Numerasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Utan Kayu Selatan Kecamatan Matraman Jakarta Timur”	metode penelitian kuantitatif korelasi	Matraman Jakarta Timur	
8	Julia Rahmah Ratnasari dan Yayan Eryk Setiawan (2022) melakukan penelitian dengan judul “Literasi Numerasi Siswa dalam Pemecahan Masalah Segiempat dan Trapesium”	Melakukan penelitian tentang literasi numerasi peserta didik	Menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dan subjek yang digunakan adalah peserta didik kelas VII SMP Assa’idiyyah Kepanjen Kabupaten Malang	
9	Rosmalah, Sudarto, dan Khaviva Hur’ainun (2023) melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Antara Kemampuan Literasi Numerasi dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Tinggi”	Melakukan penelitian tentang kemampuan literasi numerasi peserta didik, menggunakan metode penelitian kuantitatif	Melakukan penelitian dengan variabel kedua tentang hasil belajar matematika peserta didik dan subjek yang digunakan adalah peserta didik kelas tinggi SDN 70 Lamurukung Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone tahun ajaran 2021/2022	

F. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi yang didasarkan pada sifat-sifat yang diamati dalam penelitian. Definisi operasional merupakan batasan-batasan yang diberikan oleh peneliti terhadap variabel penelitiannya sendiri, sehingga variabel penelitian dapat diukur.²¹ Menurut Sugiyono, Definisi operasional ialah atribut, sifat, atau nilai dari objek ataupun kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari lalu ditarik kesimpulan.²² Berikut definisi operasional dari variabel-variabel yang ada pada penelitian ini:

1. Kemampuan literasi numerasi adalah suatu kesanggupan serta kecakapan untuk mengelola dan memaknai bacaan serta memanfaatkan beraneka ragam angka dan juga berbagai simbol. Kemampuan ini berguna untuk memecahkan permasalahan yang praktis dalam beraneka ragam konteks kehidupan sehari-hari, serta menganalisis informasi yang diperlihatkan dalam beragam bentuk.²³
2. Pemahaman matematika adalah penguasaan seseorang terhadap materi-materi matematika. Dalam matematika, seseorang harus bisa memahami dan mengerti konsep dari pada pembelajaran matematika yang mana mempunyai banyak rumus yang sulit untuk dihafalkan.²⁴

²¹ Syahrudin and Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, ed. Rusydi Ananda (Bandung: Citapustaka Media, 2014), 108.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 38.

²³ Kemendikbudristek, *Modul Literasi Numerasi Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kemendikbudristek, 2021).

²⁴ Maria Cleopatra, "Pengaruh Gaya Hidup Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika," *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 5, no. 2 (2015): 168–81, <https://doi.org/10.30998/formatif.v5i2.336>.